

THE EFFECTS OF GRANTING STUDENTS SCHOLARSHIPS ON THE LEARNING MOTIVATION OF THE STUDENTS OF THE ECONOMICS FACULTY OF YOGYAKARTA STATE UNIVERSITY IN 2012

Danang Waskito dan Kholifatun Azizah
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstract

The aim of the research was finding out how granting students scholarships affects the learning motivation of the students of the Economics Faculty of Yogyakarta State University in 2012.

This research was conducted among the students of the Economics Faculty of Yogyakarta State University who were awarded scholarships in 2012. The research method was quantitative in nature. Questionnaires were distributed to the students awarded scholarships in the Economics Faculty of Yogyakarta State University in 2012. The students of the Economics Faculty awarded scholarships served as the sample of the research. The students of the Economics Faculty of Yogyakarta State University were the population of the research. The proportional random sampling was the sampling technique used and the result were 32 respondents who were the students awarded the *Bidik Misi* scholarship, 1 respondent who was awarded the *Supersemar* scholarship, 21 respondents who were awarded PPA scholarship, 21 respondents who were awarded the BBM scholarship, 1 respondent who was awarded the BI scholarship, and 1 respondent who was awarded the BNI scholarship.

The findings showed that granting scholarships affected the students' learning motivation as much as 7.4%. Meanwhile, 92.6% of the students' learning motivation depended on other variables not studied by the researcher. The significance level of the students awarded the *Bidik Misi* scholarship was $0.000 < 0.005$, whereas that of the students awarded other scholarships was $0.000 < 0.005$. It means there is a difference between the tow of them. There was a difference in the learning motivation between the students awarded the *Bidik Misi* scholarship and those who were awarded other scholarships.

Keywords: *motivation, scholarship, learning, Bidik Misi*

PENDAHULUAN

Dewasa ini banyak mahasiswa dari berbagai universitas memperoleh beasiswa untuk melanjutkan kuliah.

Mahasiswa yang mendapatkan beasiswa adalah mahasiswa yang berprestasi namun kekurangan dalam hal finansial baik dalam skala kecil, menengah,

maupun besar. Pihak-pihak yang bersedia memberikan beasiswa ini tidak hanya dari pemerintah (DIKTI), tetapi juga dari pihak swasta, seperti Djarum, BCA *Finance*, dan lain-lain. Bentuk bantuan yang diberikan pun bervariasi, mulai dari uang kuliah dengan jumlah yang bervariasi, uang tunjangan, hingga pelatihan-pelatihan yang harus dilakukan oleh mahasiswa penerima beasiswa.

Beasiswa diberikan secara proporsional sesuai kebutuhan kepada tiap-tiap fakultas, khususnya di Universitas Negeri Yogyakarta, termasuk Fakultas Ekonomi yang merupakan fakultas baru di Universitas Negeri Yogyakarta. Fakultas Ekonomi telah menampung sekitar 2846 mahasiswa dengan 343 mahasiswa diantaranya merupakan mahasiswa penerima beasiswa dari berbagai pihak. Berdasarkan data dari Subbag Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta penerima beasiswa Bidik Misi sebanyak 140 mahasiswa, penerima supersemar sebanyak 5 mahasiswa, PPA sebanyak 96 mahasiswa, BBM sebanyak 96 mahasiswa, BI sebanyak 5 mahasiswa, dan BNI sebanyak 1 orang.

Namun, di lapangan ditemukan beberapa kasus bahwa mahasiswa penerima beasiswa malah tidak sesuai klasifikasi dan memiliki masalah terutama di bidang akademis. Hal ini ditunjukkan dengan IPK yang didapat berada di

bawah standar, bahkan ada pula yang memberikan informasi/data palsu.

Menurut Utomo (2011) dalam penelitian yang sudah dilakukan di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta mengenai analisis kontribusi pemberian beasiswa terhadap peningkatan prestasi akademik Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta disimpulkan bahwa pemberian beasiswa kurang dapat meningkatkan hasil belajar atau prestasi akademik bagi mahasiswa penerimanya.

Menurut Utami (2011) dalam penelitiannya yang dilakukan pada siswa kelas VII SMP Terbuka Batukliang 2 Lombok Tengah-NTB mengemukakan dari hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel BSM (keluarga pra sejahtera, surat keterangan miskin dan tingkat pendapatan orang tua) terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pemberian beasiswa terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2012. Program penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pemberian beasiswa terhadap motivasi belajar mahasiswa penerima beasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2012.

KAJIAN PUSTAKA

Hakikat Beasiswa

Dalam buku Pedoman Beasiswa PPA-BBM 2013 mendefinisikan beasiswa sebagai dukungan biaya pendidikan yang diberikan kepada mahasiswa untuk mengikuti dan/atau menyelesaikan pendidikan tinggi berdasarkan pertimbangan utama prestasi dan/atau potensi akademik. Beasiswa didefinisikan berbeda dengan bantuan biaya pendidikan. Bantuan biaya pendidikan adalah dukungan biaya pendidikan yang diberikan kepada Mahasiswa untuk mengikuti dan/atau menyelesaikan pendidikan tinggi berdasarkan pertimbangan utama keterbatasan kemampuan ekonomi.

Mengacu pada pasal 31 (1) Undang-Undang Dasar 1945, maka pemerintah pusat dan pemerintah daerah memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi, dan masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab V pasal 12 (1.c), disebutkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya. Pada Pasal 12

(1.d) disebutkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya. Selain itu, di dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi di dalam Pasal 76 Ayat (2) juga jelas mengamanahkan tentang pemenuhan hak mahasiswa, yaitu mahasiswa pemerintah harus memberikan (a) beasiswa kepada mahasiswa berprestasi; (b) bantuan atau membebaskan biaya Pendidikan; dan/atau (c) pinjaman dana tanpa bunga yang wajib dilunasi setelah lulus dan/atau memperoleh pekerjaan.

Selain beasiswa penuh dan parsial, beasiswa juga dapat digolongkan berdasarkan pihak penyedia. Program ini terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu berasal dari swasta, pemerintah, serta komunitas tertentu.

Bidik Misi adalah beasiswa yang dikeluarkan pemerintah untuk membiayai kuliah mahasiswa yang kurang mampu. Umur beasiswa bidikmisi adalah 4 tahun dan beasiswa ini diberikan secara penuh. Artinya, mahasiswa penerima bisikmisi dibebaskan dari biaya kuliah. Selain itu, penerima beasiswa Bidik Misi mendapatkan uang tunjangan hidup. Tunjangan yang diberikan dari DIKTI bervariasi tergantung dari keadaan masing-masing wilayah. Untuk penerima Bidik Misi di Yogyakarta, khususnya

di Universitas Negeri Yogyakarta, mereka menerima uang tunjangan sebesar Rp 600.000,00 per bulan (data terakhir dari tahun 2012).

Beasiswa PPA-BBM, Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berupaya mengalokasikan dana untuk memberikan bantuan biaya pendidikan kepada mahasiswa yang orang tuanya tidak mampu untuk membiayai pendidikannya, dan memberikan beasiswa kepada mahasiswa yang mempunyai prestasi tinggi, baik kurikuler maupun ekstrakurikuler. Untuk tahun 2012, istilah Beasiswa Peningkatan Prestasi Akademik (PPA) dan Bantuan Belajar Mahasiswa (BBM) disesuaikan dengan istilah yang sejalan dengan ketentuan yang ada, yaitu menjadi Beasiswa Peningkatan Prestasi Akademik (Beasiswa-PPA) dan Bantuan Biaya Pendidikan Peningkatan Prestasi Akademik (BPP-PPA). Diharapkan perguruan tinggi dapat menyesuaikan.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan, Bagian Kelima, Pasal 27 ayat (1), disebutkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah sesuai kewenangannya memberi bantuan biaya pendidikan atau beasiswa kepada peserta didik yang orang tua atau walinya tidak mampu membiayai pendidikannya. Pasal 27 ayat (2), menyebutkan bahwa Pemerintah

dan pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya dapat memberi beasiswa kepada peserta didik yang berprestasi. Mengacu pada pasal tersebut, maka pemerintah beasiswa bagi yang berprestasi dan pemberian bantuan biaya pendidikan bagi mahasiswa yang memiliki keterbatasan kemampuan ekonomi dalam bentuk Beasiswa dan Bantuan Biaya Pendidikan Peningkatan Prestasi Akademik.

Motivasi

Motivasi (Handoko, 2011:251) merupakan kegiatan yang mengakibatkan, menyalurkan, dan memelihara perilaku manusia. Motivasi bukan hanya satu-satunya faktor yang mempengaruhi tingkat prestasi seseorang. Dua faktor lain yang libat adalah kemampuan individu dan pemahaman tentang perilaku yang diperlakukan untuk mencapai prestasi yang tinggi atau disebut persepsi peranan. Motivasi, kemampuan, dan persepsi peranan adalah saling berhubungan.

Banyak istilah yang digunakan untuk menyebut motivasi (*motivation*) atau motif, antara lain kebutuhan (*need*), desakan (*urge*), keinginan (*wish*), dan dorongan (*drive*). Dalam hal ini digunakan istilah motivasi, yang diartikan sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Menuju pada

motivasi belajar, motivasi belajar menurut Barelson & Steiner (dalam Koontz 2001:115) merupakan suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang atau menggerakkan seseorang untuk belajar sesuatu atau melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan teori hierarki kebutuhannya, Abraham Maslow mendasarkan konsep hirarki kebutuhan pada dua prinsip. Pertama, kebutuhan-kebutuhan manusia dapat disusun dalam suatu hirarki kebutuhan terendah sampai tertinggi. Kedua, kebutuhan yang terpuaskan berhenti menjadi motivator utama dari perilaku. Seseorang dikatakan memiliki motivasi tinggi dapat diartikan orang tersebut memiliki alasan yang sangat kuat untuk mencapai apa yang diinginkannya dengan mengerjakan pekerjaannya yang sekarang. Berbeda dengan motivasi dalam pengertian yang berkembang di masyarakat yang sering kali disamakan dengan semangat, seperti contoh dalam percakapan "saya ingin anak saya memiliki motivasi yang tinggi". Statemen ini bisa diartikan orang tua tersebut menginginkan anaknya memiliki semangat belajar yang tinggi. Maka, perlu dipahami bahwa ada perbedaan penggunaan istilah motivasi di masyarakat. Ada yang mengartikan motivasi sebagai sebuah alasan, dan ada juga yang mengartikan motivasi sama dengan semangat. Dalam hubungan antara moti-

vasi dan intensitas, intensitas terkait dengan seberapa giat seseorang berusaha, tetapi intensitas tinggi tidak menghasilkan prestasi kerja yang memuaskan, kecuali upaya tersebut dikaitkan dengan arah yang menguntungkan organisasi. Sebaliknya, elemen yang terakhir, ketekunan, merupakan ukuran mengenai berapa lama seseorang dapat mempertahankan usahanya.

Menurut Utomo (2011), yang sudah dilakukan di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta mengenai analisis kontribusi pemberian beasiswa terhadap peningkatan prestasi akademik Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta disimpulkan bahwa pemberian beasiswa kurang dapat meningkatkan hasil belajar atau prestasi akademik bagi mahasiswa penerimanya karena ada berbagai faktor lain yang menyebabkan beasiswa tersebut tidak dapat mengoptimalkan hasil belajar. Dari penelitian yang lain diketahui hal-hal seperti berikut.

- Baik sendiri-sendiri maupun bersamaan terbukti beasiswa dan penghasilan orang tua berkontribusi positif terhadap prestasi belajar. Artinya jika beasiswa dan penghasilan orang tua tinggi maka prestasi belajarpun akan tinggi. Apabila beasiswa dan tingkat penghasilan orang tua rendah maka tingkat prestasi belajar juga akan rendah.

- Variabel beasiswa dan penghasilan orang tua merupakan dua faktor yang dapat memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar mahasiswa. Kedua faktor ini memberikan sumbangan 51,4% terhadap prestasi belajar mahasiswa. Hal ini juga menunjukkan faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini juga dapat berkontribusi terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Fauzizah (2001) yang berjudul *Pengaruh Beasiswa terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Penerima Beasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang* yang diambil dari Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis Program BKM dan Prestasi Belajar PAI Keluarga Kurang Mampu yang dilakukan oleh Srihandaya (2006), didapat hasil bahwa beasiswa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi berprestasi mahasiswa penerima beasiswa seperti berikut ini.

$F_{reg} = 10,179 > F(0,05) (1 ; 60) = 4,00$
dan $F_{reg} 10,179 > F(0,01) (1 ; 60) = 7,08$.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian korelasi. Penelitian korelasi ini untuk melihat seberapa efektif pengaruh beasiswa terhadap motivasi belajar mahasiswa. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yog-

yakarta mulai 1 Juni sampai 5 Juni 2013 dengan kegiatannya meliputi uji instrumen penelitian, pembagian kuesioner pada responden, dan analisis statistik data.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Penelitian ini meliputi pengklasifikasian sampel berdasarkan jenis beasiswa. Dalam penelitian ini, dilakukan uji validitas instrumen, uji reliabilitas, uji normalitas instrumen, kemudian uji regresi sederhana, serta uji beda sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menghitung Uji Regresi Sederhana

Uji regresi sederhana digunakan untuk menguji korelasi antara variabel dependen dengan variabel independen secara sederhana, yaitu dengan menggunakan satu variabel; dependen. Dengan melakukan uji data 77 responden dengan menggunakan SPSS hasilnya sebagai berikut.

Tabel 1: Uji Regresi Sederhana

Model	R	Adjusted Square	R Square	Std. Error of the Estimate
1	.293 ^a	.086	.074	4.75651

a. Predictors: (Constant), Pemberian Beasiswa

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa hasil korelasi antara pemberian beasiswa terhadap motivasi belajar ma-

hasiswa adalah sebesar $r = 0,293$ sehingga korelasinya bersifat positif. Artinya, jika intensitas pemberian beasiswa mengalami kenaikan, maka dapat disimpulkan bahwa akan semakin tinggi pula motivasi belajar mahasiswa penerima beasiswa, begitu pula sebaliknya jika intensitas pemberian beasiswa mengalami penurunan maka semakin rendah pula motivasi belajar penerima beasiswa. Dari nilai $r = 0,293$ dapat diartikan

bahwa terdapat hubungan yang mempunyai tingkat hubungan korelasi sedang (Sugiyono,2010:257) dan searah antara pemberian beasiswa dengan motivasi belajar mahasiswa.

Hasil perhitungan SPSS 16 koefisien determinasi (*adjust R square*) = 0,074 sehingga pengaruh pemberian beasiswa terhadap motivasi belajar adalah sebesar 7,4 %, dan 92,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 2. Uji Regresi Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.930	4.297		9.061	.000
	Pemberian Beasiswa	.432	.163	.293	2.655	.010

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Hasil data di atas menunjukkan bahwa persamaan garis regresi dan pengujiannya. Persamaan garis regresi dapat diperoleh dari kolom *Unstandardized Coefficients* (B). Dengan demikian persamaan garis regresinya adalah:

$$Y' = 38,930 + 0,432 X$$

Konstanta sebesar 38,930 menyatakan bahwa jika variabel pemberian beasiswa sama dengan nol, maka motivasi belajar mahasiswa adalah 38,930. Jika variabel pemberian beasiswa naik sebesar satu satuan akan mengakibatkan kenaikan pada motivasi belajar maha-

siswa sebesar 0,432 satuan (karena koefisien regresi bernilai positif).

Uji Hipotesis

Hipotesis yang dibentuk dalam penelitian ini yaitu:

H0: $\rho = 0$ (tidak ada hubungan saling mempengaruhi antara pemberian beasiswa dengan motivasi belajar mahasiswa)

H1: $\rho \neq 0$ (ada hubungan saling mempengaruhi antara pemberian beasiswa dengan motivasi belajar mahasiswa)

Tabel 3. Regresi Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.930	4.297		9.061	.000
	Pemberian Beasiswa	.432	.163	.293	2.655	.010

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai t_{hitung} yaitu 2,656. Pada t_{tabel} dengan derajat (df) = 75 (diperoleh dari 77-2) dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai 1.9921. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Oleh karena nilai sig. < 0,05 maka H_0 ($\rho = 0$) ditolak yang artinya pemberian beasiswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar. Dengan menguji regresi sederhana dapat disimpulkan lebih spesifik berapa besar pengaruh persentase variabel dependen terhadap variabel independen. Hasil pengujian ini juga dapat disimpulkan bahwasanya variabel pemberian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Motivasi belajar mahasiswa juga dipengaruhi oleh pemberian beasiswa yang didapat. Dari hasil penelitian diketahui bahwa motivasi belajar juga didukung dengan terpenuhinya segala jenis kebutuhan yang diperlukan sebagai sarana pendukung proses belajar yang dilakukan.

Uji Beda

Uji Beda (*One-Sample T Test*) adalah salah satu uji data yang digunakan untuk mengetahui adakah perbedaan pengaruh pemberian beasiswa terhadap motivasi belajar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dengan mahasiswa penerima beasiswa nonbidikmisi.

Tabel 4. Uji Beda One-Sample Test

	Test Value = 0					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
bidikmisi	45.527	31	.000	26.40625	25.2233	27.5892
nonbidikmisi	50.931	44	.000	26.00000	24.9712	27.0288

Tingkat signifikansi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi adalah $0,000 < 0,005$ sedangkan penerima beasiswa non bidikmisi adalah $0,000 < 0,005$ berarti di sini terdapat perbedaan antara kedua objek penelitian. Ada perbedaan pengaruh pemberian beasiswa terhadap motivasi belajar penerima beasiswa Bidik Misi dan beasiswa non bidikmisi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pemberian beasiswa terhadap motivasi belajar mahasiswa yang dilakukan terhadap mahasiswa penerima beasiswa tahun 2012 Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut.

- Pemberian beasiswa berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji linearitas dimana nilai F yang ditemukan adalah sebesar $0,494$ dengan $\text{sig } 0,888$ maka hubungan antara pemberian beasiswa terhadap motivasi belajar mahasiswa adalah linear, yang artinya semakin tinggi pemberian beasiswa maka motivasi belajar mahasiswa akan tinggi besar pula.
- Hasil pengujian regresi sederhana $\text{Adjust R Square}=0,074$ artinya besar pengaruh pemberian beasiswa ter-

hadap motivasi belajar sebesar $7,4\%$, atau $92,6\%$ berasal dari variabel lain yang tidak diteliti.

- Diketahui bahwa nilai t_{hitung} yaitu $2,656$. Pada t_{tabel} dengan derajat (df) = 75 (diperoleh dari $77-2$) dan taraf signifikansi $0,05$ diperoleh nilai $1,9921$. Karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak. Oleh karena nilai $\text{sig.} < 0,05$ maka H_0 ($\rho = 0$) ditolak yang artinya pemberian beasiswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar.
- Hasil uji beda sampel didapat nilai signifikansi kedua objek penelitian, yakni mahasiswa penerima beasiswa Bidik Misi $0,000 < 0,005$ sedangkan penerima beasiswa non Bidik Misi sebesar $0,000 < 0,005$, berarti terdapat perbedaan pengaruh pemberian beasiswa terhadap motivasi belajar mahasiswa penerima beasiswa Bidik Misi dan mahasiswa penerima beasiswa non bisikmisi.

Saran

- Bagi mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar individu dengan cara meningkatkan percaya diri. Percaya diri dapat dibentuk menggunakan strategi-strategi serta menguatkan keyakinan diri akan pentingnya belajar bagi keberhasilan studi.

- Berdasarkan hasil hitung angket nilai angket pertanyaan nomor 6 instrumen variabel pemberian beasiswa adalah terendah. Oleh karena itu, dari segi pemberian beasiswa di sini disimpulkan belum mampu membantu keuangan keluarga. Oleh karena itu, dihimbau pada pemerintah untuk menaikkan jumlah beasiswa agar benar-benar mampu membantu keuangan keluarga yang membutuhkan.
- Berdasarkan hasil hitung angket, nilai angket pertanyaan nomor 12 instrumen variabel motivasi beasiswa adalah terendah. Kami menyimpulkan bahwa tingkat kecemasan mahasiswa akan hasil ujian sangat tinggi. Oleh karena itu, disarankan kepada mahasiswa untuk berlatih tenang dan percaya diri lagi. Persiapan sebelum ujian seperti belajar rutin tidak dengan sistem kebut semalam akan sangat membantu mahasiswa untuk tidak mengkhawatirkan hasil ujiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Suatu Penelitian: Pendekatan Praktik, Edisi Revisi Kelima*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dikti.go.id. *Panduan PPA-BBM 2013*. <http://img.dikti.go.id/wp-content/uploads/2011/12/a1.-pedoman-beasiswa-BBP-PPA-2013.pdf>.- diunduh 30 Juli 2013.
- Handoko, T. Hani. 2010. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Hartono. 2009. *SPSS16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurhayati. 2004. "Hubungan Antara Motivasi Belajar, Sikap Mahasiswa terhadap Mata Kuliah Ilmu Kebidanan dan Kemampuan Menggunakan Kit Kebidanan Dengan Hasil Belajar Mata Kuliah Ilmu Kebidanan Mahasiswa Semester IV Politeknik Kesehatan Program Studi Keperawatan Tanjungkarang Tahun 2003/2004." *Thesis*.
- Pramudi Utomo. 2011. *Analisis Kontribusi Pemberian Beasiswa terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Teknik*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purwanto, EA & Dyah RS. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif: untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*. Yogyakarta: Gava Media.
- Singarimbun, M.1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.

- Srihandaya. 2006. http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/22/jtptiain-gdl-s1-2006-srihandaya-1100-bab2_310-6.pdf.diunduh 30 Juli 2013.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.